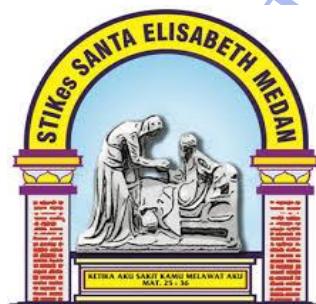


SKRIPSI

GAMBARAN PENGETAHUAN SUAMI TENTANG PERAN PENDAMPING DALAM PERSALINAN DI KLINIK EKA SRIWAHYUNI TAHUN 2019



Oleh:

FERONIKA MANULLANG
022016008

PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2019

SKRIPSI

GAMBARAN PENGETAHUAN SUAMI TENTANG PERAN PENDAMPING DALAM PERSALINAN DI KLINIK EKA SRI WAHYUNI TAHUN 2019



Untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya Kebidanan
dalam Program Studi Diploma 3 Kebidanan
Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Oleh:

FERONIKA MANULLANG
022016008

**PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2019**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : FERONIKA MANULLANG
Nim : 022016008
Program Studi : Diploma 3 Kebidanan
Judul Skripsi : Gambaran Pengetahuan Suami Tentang Peran Pendamping Dalam Persalinan Di Klinik Eka Sri Wahyuni Tahun 2019

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan

Peneliti,



U



**PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 KEBIDANAN
STIKes SANTA ELISABETH MEDAN**

Tanda Persetujuan

Nama : Feronika Manullang
NIM : 022016008
Judul : Gambaran Pengetahuan Suami Tentang Peran Pendamping dalam persalinan di Klinik Eka Sriwahyuni tahun 2019

Menyetujui untuk diujikan pada Ujian Sidang Ahli Madya Kebidanan
Medan, 23 Mei 2019

Pembimbing

(Anita Veronika, S.SiT., M.KM)

Mengetahui
Ketua Program Studi Diploma 3 Kebidanan



(Anita Veronika, S.SiT., M.KM)

Telah diuji

Pada tanggal, 23 Mei 2019

PANITIA PENGUJI

Ketua :



Anita Veronika, S.SiT., M.KM

Anggota :



1.

Aprilita Sitepu, SST., M.K.M



2.

Bernadetta Ambarita, SST., M.Kes



(Anita Veronika, S.SiT., M.KM)





**PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 KEBIDANAN
STIKes SANTA ELISABETH MEDAN**

Tanda Pengesahan

Nama : Feronika Manullang
NIM : 022016008
Judul : Gambaran Pengetahuan Suami Tentang Peran Pendamping Dalam Persalinan Di Klinik Eka Sri Wahyuni Tahun 2019.

Telah Disetujui, Diperiksa dan Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji
Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya Kebidanan
Medan, 23 Mei 2019 dan Dinyatakan LULUS

TIM PENGUJI:

TANDA TANGAN

Penguji I : Aprilita Sitepu, SST., M.K.M

Penguji II : Bernadetta Ambarita, SST., M.Kes

Penguji III : Anita Veronika, S.SiT., M.KM



(Anita Veronika, S.SiT., M.KM)



(Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc)

PERSETUJUAN PERNYATAAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: <u>FERONIKA MANULLANG</u>
NIM	: 022016008
Program Studi	: Diploma 3 Kebidanan
Jenis Karya	: Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada STIKes Santa Elisabeth Medan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-ekclusive Royalty Free Right) atas skripsi saya yang berjudul: **Gambaran pengetahuan suami tentang peran pendamping dalam persalinan di klinik Eka Sriwahyuni tahun 2019** Beserta Perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini STIKes Santa Elisabeth Medan, berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (database), dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan, 23 Mei 2019

Yang menyatakan

Feronika Manullang

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Gambaran Pengetahuan Suami Tentang Peran Pendamping Persalinan”** skripsi ini disusun sebagai persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan Program Studi Diploma 3 Kebidanan.

Penulis menyadari masih banyak kesalahan baik isi maupun susunan bahasanya dan masih jauh dari sempurna. Dengan hati terbuka penulis mohon kiranya pada semua pihak agar dapat memberikan masukan dan saran yang bersifat membangun guna lebih menyempurnakan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan, karena keterbatasan kemampuan dan ilmu akan tetapi berkat bantuan dan bimbingan yang sangat berarti dan berharga dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan Terimakasih kepada:

1. Mestiana Br. Karo, M.Kep.,DNSc selaku Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
2. Eka Sriwahyuni, SST.,MKes.,CHt.CI selaku pemilik klinik yang telah memberikan izin yang telah memberikan izin kepada peneliti mulai dari pengambilan data awal hingga melakukan penelitian, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Anita Veronika, S.SiT., M.KM selaku Kaprodi Diploma 3 Kebidanan sekaligus Dosen Pembimbing Akademik dan sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah

banyak meluangkan waktu serta perhatian untuk membimbing dan mengarahkan penulis selama mengikuti pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.

4. Aprilita Sitepu SST.M.K.M dan Bernadetta Ambarita SST.MKes selaku dosen penguji skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk menguji dan mengoreksi serta memberi masukkan, kritik dan saran terhadap hasil skripsi ini.
5. Seluruh staff dosen, karyawan-karyawati pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah memberi ilmu, nasehat dan bimbingan kepada penulis selama menjalani pendidikan di program studi Diploms 3 kebidanan baik teori maupun praktek.
6. Kepada suami dari ibu bersalin yang telah bersedia menjadi responden untuk skripsi.
7. Ucapan terimakasih terdalam dan rasa hormat kepada (Alm) Ayahanda S simanullang, ibunda tercinta M Sianturi, abang Patar Fransiskus simanullang, Ridwan Simanullang, kakak Rosdinawan Simanullang, Rotua Benedikta Simanullang dan seluruh keluarga yang telah memberi doa, semangat dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Ucapan terimakasih kepada Sr. Maria Flaviana FSE sekalu ibu asrama yang selalu setia untuk memberi doa dan dukungan kepada penulis sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada keluarga kecilku di Asrama STIKes St.Elisabeth Medan, kakak Melisa Elisabeth Sinaga dan adik Elgha Mayori Perangin-angin, Novita Giawa serta seluruh teman-teman program studi Diploma 3 Kebidanan angkatan 2016 yang

banyak membantu penulis selama menempuh pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Akhir kata penulis mengucapkan Terima kasih kepada semua pihak, semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis dan harapan penulis semoga skripsi ini memberi manfaat bagi kita semua.

Medan, Mei 2019

Peneliti

(Feronika Manullang)

ABSTRAK

Feronika Manullang (022016008)

Gambaran Pengetahuan Suami Tentang Peran Pendamping Dalam Persalinan di Klinik Eka Sri Wahyuni Tahun 2019.

Prodi D3 Kebidanan 2016

Kata Kunci : pengetahuan, pendampingan suami, Persalinan

(xx + 54 + lampiran)

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap satu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indera manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Dukungan Suami saat proses persalinan Persalinan merupakan suatu proses yang yang diinginkan oleh ibu, seorang ibu sangat membutuhkan pendamping dalam fase persalinan. Suami merupakan pendamping yang terbaik untuk ibu dalam proses persalinan. Dukungan emosional ini dapat dilakukan dengan cara menghadirkan seorang pendamping selama persalinan secara terus-menerus. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran pengetahuan suami tentang peran pendamping dalam persalinan di klinik Eka Sri Wahyuni tahun 2019. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan teknik pengambilan sampel secara *Accidental Sampling* dan metode pengumpulan data yaitu data primer dan data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 20 responden. Responden lebih banyak berpengetahuan baik sebanyak 14 orang (70 %) dan lebih sedikit memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 6 orang (30 %). Hasil penelitian ini dipengaruhi oleh pendidikan, usia, dan pekerjaan yang dimiliki responden. Semakin tinggi pendidikan, yang dimiliki oleh responden, maka pengetahuan responden akan semakin luas. Diharapkan kepada para suami yang mendampingi yang mendampingi istrinya saat bersalin, semakin meningkatkan pengetahuan tentang peran pendamping dalam persalinan. Agar ibu semakin percaya diri dalam menghadapi persalinan.

Daftar pustaka, (2009-2018)

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DEPAN	i
SAMPUL DALAM.....	ii
PERSYARATAN GELAR	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENETAPAN PANITIA PENGUJI.....	vi
PENGESAHAN	vii
PERNYATAAN PUBLIKASI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
DAFTAR SINGKATAN.....	xx
 BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan	5
1.3.1 Tujuan Umum	5
1.3.2 Tujuan Khusus	6
1.4 Manfaat	6
1.4.1 Manfaat Teoritis	6
1.4.2 Manfaat Praktis	6
 BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Pengetahuan	8
2.1.1 Pengertian pengetahuan	8
2.1.2 Tingkat pengetahuan	9
2.1.3 Cara memperoleh pengetahuan.....	11
2.1.4 “Proses perillaku TAHU”	12
2.1.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan	13
2.1.6 Kriteria tingkat pengetahuan.....	15
2.2 Persalinan	16
2.2.1 Pengertian persalinan	16
2.2.2 Tanda dan gejala persalinan.....	16
2.2.3 Tahapan persalinan	17
2.2.4 Faktor-faktor persalinan.....	19
2.3 Pendamping persalinan	22
2.3.1 Pengertian pendamping persalinan	22
2.3.2 Peran pendamping menjelang persalinan.....	24
2.3.3 Manfaat pendampingan dalam persalinan	28

BAB 3 KERANGKA KONSEP.....	29
3.1 Kerangka Konsep Penelitian	29
BAB 4 METODE PENELITIAN.....	30
4.1 Rancangan Penelitian	30
4.2 Populasi dan Sampel	30
4.2.1. Populasi	30
4.2.2. Sampel.....	30
4.3 Definisi Operasional.....	31
4.4 Instrumen Penelitian.....	32
4.5 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
4.5.1. Lokasi Penelitian	33
4.5.2. Waktu Penelitian	33
4.6 Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data	33
4.6.1 Pengambilan data	33
4.6.2. Teknik Pengumpulan Data	33
4.6.3. Uji Validitas dan Reabilitas	34
4.7 Kerangka Operasional	35
4.8 Analisa Data	35
4.9 Etika Penelitian	36
BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
5.1 Gambaran Lokasi Penelitian	38
5.2 Hasil Penelitian	38
5.2.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden tentang peran pendamping dalam persalinan berdasarkan Usia, Pendidikan dan pekerjaan di klinik Eka sriwahyuni	38
5.2.2 Distribusi Pengetahuan Responden Tentang Peran Pendamping dalam Persalinan di klinik Eka Sriwahyuni	39
5.2.3 Distribusi Pengetahuan Suami Tentang Peran Pendamping dalam Persalinan Berdasarkan Umur di klinik Eka Sriwahyuni	40
5.2.4 Distribusi Pengetahuan Suami Tentang Peran Pendamping dalam Persalinan Berdasarkan Pendidikan di klinik Eka Sriwahyuni	40
5.2.5 Distribusi Pengetahuan Suami Tentang Peran Pendamping dalam Persalinan berdasarkan Pekerjaan di klinik Eka Sriwahyuni	41
5.3 Pembahasan Hasil Penelitian	41
5.3.1 Pengetahuan Suami Tentang Peran Pendamping Dalam Persalinan.....	41
5.3.2 Tingkat Pengetahuan suami Tentang Peran Pendamping Dalam Persalinan Berdasarkan Usia	43
5.3.3 Tingkat Pengetahuan Suami Tentang Peran Pendamping Dalam Persalinan Berdasarkan Pendidikan	44
5.3.4 Tingkat Pengetahuan Suami Tentang Peran	

Pendamping Dalam Persalinan Berdasarkan Pekerjaan	45
BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN.....	47
6.1 Kesimpulan	47
6.2 Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	
1. Usulan pengajuan judul	53
2. Pengajuan judul skripsi	54
3. Surat izin penelitian.....	55
4. Surat balasan penelitian.....	56
5. Informed consent.....	57
6. Kuisioner	58
7. Master data	61
8. Hasil output SPSS	62

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Definisi Operasional	31
Tabel 5.2.1. Distribusi frekuensi karakteristik responden tentang peran pendamping dalam persalinan berdasarkan Usia, Pendidikan danPekerjaan di klinik Ekariwahyuni	39
Tabel 5.2.2. Distribusi frekuensi karakteristik responden tentang peran pendamping dalam persalinan diklinik Eka Sriwahyuni.....	40
Tabel 5.2.3 Distribusi pengetahuan responden tentang peran pendamping dalam persalinan berdasarkan Umur di klinik Eka sriwahyuni ..	41
Tabel 5.2.4 Distribusi pengetahuan responden tentang peran pendamping dalam persalinan berdasarkan pendidikan di klinik Eka Sriwahyuni	41
Tabel 5.2.5 Distribusi pengetahuan responden tentang peran pendamping dalam persalinan berdasarkan pekerjaan di klinik ka Sriwahyuni	42

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Kerangka Konsep	29
Gambar 4.7 Kerangka Operasional	35

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Usulan pengajuan judul.....	54
2. Pengajuan judul skripsi	55
3. Surat izin penelitian.....	56
4. Surat balasan penelitian.....	57
5. Informed consent	58
6. Kuisioner	59
7. Master data	61
8. Hasil output SPSS	63
9. Daftar Konsul	63

DAFTAR SINGKATAN

ANC	: Antenatal Care
AKI	: Angka kematia Ibu
APGAR	: Appearance, Pulse, Grimace, Activity, Respiration
ASI	: Asuhan Sayag Ibu
BBL	: Bayi Baru Lahir
D3	: Diploma
GSI	: Gerakan Sayang Ibu
KB	: Keluarga Berencana
PNC	: Prenatal Care
PNS	: Pegawai Negeri Sipil
S1	: Sarjana
SD	: Sekolah Dasar
SMA	: Sekolah Menengah Atas
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
SMA	: Sekolah Menengah Atas
WHO	: Word Healt Organization

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap satu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indera manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. (Wawan dan Dewi, 2018).

Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya. Akan tetapi ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah. Hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengadung dua aspek yaitu aspek negatif dan aspek positif. Kedua aspek ini yang akan menetukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu. Menurut teori Word Health Organization (WHO).

Persalinan merupakan proses pergerakan keluarnya janin, plasenta, dan membrane dari dalam rahim melalui jalan lahir. proses ini berawal dan dilatasi

serviks sebagai akibat kontraksi uterus dengan frekuensi, durasi, dan kekuatan yang teratur. Persalinan ini juga proses alamiah yang dialami perempuan, Persalinan merupakan pengeluaran hasil konsepsi yang telah mampu hidup diluar kandungan melalui beberapa proses seperti adanya penipisan dan pembukaan serviks, serta adanya kontraksi yang berlangsung dalam waktu tertentu tanpa adanya penyulit. (Rohani,dkk. Asuhan Persalinan Normal, 2014).

Persalinan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang telah cukup bulan atau dapat hidup diluar kandungan melalui jalan lahir atau melalui jalan lain, dengan bantuan atau tanpa bantuan (kekuatan sendiri). Proses ini dimulai dengan adanya kontraksi persalinan sejati, yang ditandai dengan perubahan serviks secara progresif dan diakhiri dengan kelahiran plasenta. Menurut (Sulistyawati, 2014.).

Gerakan Sayang Ibu adalah (GSI) adalah gerakan bersama antara pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup perempuan utamanya dalam menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) dalam rangka meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Penurunan AKI dan AKB berkontribusi dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang salah satu indikator adalah derajat kesehatan.

Angka kematian ibu (AKI) adalah salah satu indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat di suatu negara. Menurut data *World Health Organization* (WHO), angka kematian ibu di dunia pada tahun 2015 adalah 21 kematian per 100.000 kelahiran hidup atau diperkirakan jumlah

kematian ibu adalah 303.000 kematian dengan jumlah tertinggi berada di negara berkembang yaitu sebesar 302.000 kematian.

Angka kematian ibu (AKI) di indonesia berdasarkan data yang diperoleh dari profil kesehatan RI (2015) mengalami penurunan.tercatat tahun 2012 sebanyak 359 kasus menjadi 305 kasus di tahun 2015.dan jika ditinjau berdasarkan laporan profil kesehatan kab/kota. jumlah kematian ibu pada tahun 2016 dilaporkan tercatat sebanyak 239 kematian. Namun bila dikonversi, maka 21 berdasarkan profil Kabupaten/Kota maka AKI Sumatera Utara adalah sebesar 85 kematian per 100.000 kelahiran hidup.

Menurut penelitian Rilyani pada tahun 2014 kejadian partus lama di RSUD dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung rata-rata 8 orang yang mengalami persalinan lama disebabkan oleh kurangnya dukungan yang maksimal saat ibu bersalin. Dalam rangka penurunan kematian ibu, maka terlahirlah Asuhan Sayang Ibu (ASI) selama persalinan yang salah satu unsur penting di dalamnya adalah memberikan dukungan emosional dengan menghadirkan suami dalam proses persalinan. Dukungan emosional ini dapat dilakukan dengan cara menghadirkan seorang pendamping selama persalinan secara terus-menerus.

Dengan adanya pendamping persalinan, seorang ibu yang sedang bersalin akan merasa percaya diri dan tidak takut menghadapi proses persalinan, hal ini merujuk pada kebutuhan ibu selama persalinan diantaranya yaitu kehadiran seorang pendamping setiap ibu yang akan melahirkan memerlukan dukungan emosional untuk membantunya melewati proses

persalinan. Asuhan sayang ibu merujuk pada memberikan asuhan yang aman, berkualitas dan meningkatkan angka kelangsungan hidup ibu. (Chapman, 2014).

Peran suami tidak hanya terbatas dalam proses pengambilan keputusan saja, tetapi juga penting dalam memberikan dukungan moral kepada istri sejak kehamilannya diketahui sampai masa persalinan dan nifas. Ternyata keterlibatan suami dalam proses kehamilan dan persalinan sangat berarti bagi perempuan. Dukungan yang berkelanjutan dari seorang pendamping dan tenaga kesehatan merupakan dua faktor penting yang memungkinkan seorang perempuan dalam mengatasi hal-hal selama persalinan.

Pendampingan suami yang diberikan pada ibu selama proses persalinan dilakukan dengan baik, tindakan suami mendampingi ibu secara langsung selama persalinan dengan bentuk komunikasi verbal dan non verbal seperti memberi dorongan semangat dengan kata – kata yang menentramkan hati, memijat bagian tubuh ibu yang sakit, memberikan makanan dan minuman pada ibu saat tidak ada kontraksi, membantu mengusap keringat memegang tangan ibu saat kontraksi dan meyakinkan bahwa ibu bisa menjalani persalinan, serta membantu memimpin ibu agar mengedan dengan benar sesuai petunjuk tenaga kesehatan (jenny.J, 2015).

Salah satu prinsip dasar asuhan sayang ibu adalah mengikutsertakan suami dan keluarga selama proses persalinan dan kelahiran bayi. Kondisi emosional ibu menjelang persalinan sangat labil. Kegelisahan dan memberikan kontribusi yang baik dalam proses persalinan. Dukungan yang diberikan seorang pendamping akan memberikan rasa nyaman kepada ibu. Pendamping selama

proses persalinan ternyata dapat membuat persalinan menjadi lebih singkat, nyeri berkurang, robekan jalan lahir jarang serta nilai APGAR pun menjadi lebih baik (Astuti, dkk, 2015).

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh peneliti di klinik Eka Sriwahyuni pada bulan Februari 2019 bahwa jumlah persalinan mulai bulan januari sampai Februari sebanyak 45 orang, dan setiap ibu bersalin ini didampingi oleh suami atau pun keluarga yang lain.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Suami Tentang Peran Pendamping Persalinan Di Klinik Eka Sriwahyuni Jl. Anugerah MataramNo.2 Tahun 2019”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:”Bagaimana Gambaran Pengetahuan Suami Tentang Peran pendamping persalinan Di Klinik Eka Sriwahyuni Jl. Anugerah MataramNo.2 tahun 2019 ?”.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran pengetahuan suami tentang peran pendamping persalinan di Klinik Eka Sriwahyuni Jl.Anugerah Mataram No.2 pada bulan Januari-Mei tahun 2019.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui Pengetahuan Suami Tentang Peran Pendamping Persalinan di Klinik Eka Sriwahyuni Jl. Anugerah Mataram No.2
- b. Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Suami Tentang Peran Pendamping Persalinan berdasarkan pendidikan.
- c. Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Suami Tentang Peran Pendamping Persalinan berdasarkan Pekerjaan.
- d. Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Suami Tentang Peran Pendamping Persalinan Berdasarkan usia.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang ilmu kebidanan terkait dengan Gambaran Pengetahuan Suami Tentang Peran Pendamping Persalinan Di Klinik Eka Sriwahyuni Jl. Anugerah Mataram No.2 pada tahun 2019.

1.4.2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Institusi

Sebagai tambahan referensi dan informasi dalam bidang pendidikan kesehatan, serta dapat dijadikan tambahan ke perpustakaan dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

- b. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat memberikan Gambaran Pengetahuan Suami Tentang Peran Pendamping Persalinan.

c. Bagi Profesi Kebidanan

Diharapkan penelitian ini memberikan masukan bagi profesi dalam mengembangkan dan memberikan asuhan kebidanan yang akan dilakukan tentang Gambaran Pengetahuan Suami Tentang Peran pendamping persalinan.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan baru dan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu kebidanan. Serta dijadikan pengalaman pertama dalam melaksanakan penelitian demi penelitian selanjutnya.

BAB 2

TIJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengetahuan

2.1.1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap satu objek tertentu. penginderaan terhadap objek terjadi melalui pancha indera manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. (Wawan dan Dewi,2018).

Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. akan tetapi ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah. Hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengadung dua aspek yaitu aspek negative dan aspek positif. Kedua aspek ini yang akan menetukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu. Menurut teori Word Health Organization (WHO).

2.1.2. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*event behavior*). Dari pengalaman dan penelitian perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan yang cukup didalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan (Wawan dan Dewi, 2018).

1. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (recall) terhadap suatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu "tahu" ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rencah. Kata kerja untuk mengeukur bahwa orang tau apa yang dipelajari dan menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, menyatakan dan sebagainya.

2. Memahami (*Comprehension*)

Memahami artinya suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dimana dapat menginterpretasikan secara benar. orang yang telah paham terhadap objek atau materi terus dapat menjelaskan, menyebut contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap suatu objek yang dipelajari.

3. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi maupun kondisi ataupun kondisi riil (sebenarnya). Aplikasi dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menyatakan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen tetapi masih di dalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5. Sintesis (*Syntesis*)

Sintesis yang dimaksud menunjukkan pada suatu kemampuan untuk melaksanakan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk meyusun formulasi baru dari formulasi yang ada.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

2.1.3. Cara Memperoleh Pengetahuan

Cara memperoleh pengetahuan yang dikutip dalam (Donsu,2017) adalah sebagai berikut.

1. Cara Kuno Memperoleh Pengetahuan

a. Cara Coba Salah (*Trial and Error*)

Cara ini telah dipakai orang sebelum kebudayaan, bahkan mungkin sebelum adanya peradaban. Cara coba salah ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah, dan apabila kemungkinan itu tidak berhasil maka dicoba. Kemungkinan yang lain sampai masalah tersebut dapat dipecahkan.

b. Cara Kekuasaan atau Otoritas

Sumber pengetahuan cara ini dapat berupa pemimpin-pemimpin masyarakat baik formal ataupun informal, ahli agama,pemengang pemerintah, dan berbagai prinsip orang lain yang menerima mempunya yang dikemukakan oleh orang yang mempunyai otoritas, tanpa menguji terlebih dahulu atau membuktikan kebenarannya baik berdasarkan fakta empiris maupun penalaran sendiri.

c. Berdasarkan Pengalaman Pribadi

Pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang pernah memperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi masa lalu.

2. Cara modern dalam Memperoleh Pengetahuan

Cara ini disebut metode penelitian ilmiah atau lebih popular atau disebut metodologi penelitian. cara ini mula mula dikembangkan oleh francis bacon, kemudian dikembangkan oleh Deobold Van Daven. Akhirnya lahir suatu cara untuk melakukan penelitian yang dewasa ini kita kenal dengan penelitian ilmiah.

2.1.4. Proses Perilaku “TAHU”

Menurut Rogers yang dikutip oleh Donsu (2017), perilaku merupakan semua kegiatan atau aktifitas manusia baik yang dapat diamati langsung ataupun tidak dapat diamati oleh pihak luar. Sedangkan sebelum mengadopsi perilaku baru di dalam diri orang tersebut menjadi proses yang berurutan, yakni:

1. *Awarnereness* (Kesadaran) dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (objek)
2. *Interest* (Merasa Tertarik) dimana individu mulai menaruh perhatian dan tertarik pada stimulus.
3. *Evaluation* (Menimbang-nimbang) inividu aka mempertimbangkan baik buruknya tindakan terhadap stimulus tersebut bagi dirinya, hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi.
4. *Trial* dimana individu mulai mencoba perilaku baru.
5. *Adaption*, dan sikapnya terhadap stimulus.

Pada penelitian selanjutnya, Rogers, menyimpulkan bahwa pengadopsian perilaku yang melalui proses diatas dan didasari oleh pengetahuan, kesadaran yang positif maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng.(ling lasting) namun sebaliknya jika perilaku itu didasari oleh pengetahuan dan kesadaran, maka

perilaku itu tidak didasari pengetahuan dan kesadaran, maka perilaku tersebut bersifat sementara atau tidak akan berlangsung lama. Perilaku, manusia dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu aspek fisik, social, yang secara terinci merupakan refleksi dari berbagai gejolak kejiwaan seperti pengetahuan, motivasi, persepsi, sikap, dan sebagian ditentukan dan dipengaruhi oleh faktor pengalaman, keyakinan, saran fisik dan social budaya.

2.1.5. Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

1. Pendidikan

Menurut Donsu (2015) pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi

Menurut Donsu (2015) pendidikan dikategorika menjadi :

- a. Pendidikan rendah (SD-SMP)
- b. Pendidikan menengah (SMA-SMK)
- c. Pendidikan Tinggi (D3-S1)

2. Pekerjaan

Menurut Thomas yang dikutip oleh Nursalam (2003), pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara memcarai nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarganya. Dengan kategori.

- a. Buruh
 - b. Pegawai swasta
 - c. PNS
3. Umur

Menurut Donsu (2015), usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Usia suami adalah umur individu mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa lebih dipercayai dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagian dari pengalaman dan kematangan jiwa. Suami yang mempunyai usia yang muda, biasanya tidak mendampingi pada saat istrinya melahirkan, hal ini dikarenakan suami merasa takut dan tidak tega melihat istrinya melahirkan. Kategori umur suami dalam pendamping persalinan < 20 tahun dikategorikan dalam usia muda, 20-35 tahun dapat dikategorikan dalam usia dewasa dan suami yang memiliki usia >35 tahun

dikategorikan dalam usia matang/tua yang akan mempengaruhi pelaksanaan pendampingan suami terhadap istri pada saat melahirkan, suami yang mempunyai usia matang (dewasa) akan berusaha semaksimal mungkin memberikan dukungan pendampingan pada saat istrinya melahirkan, hal ini dikarenakan kematangan usia untuk berusaha mengerti tentang psikologis istri pada saat persalinan

2.1.6 Indikator penilaian pengetahuan

Menurut buku A. Azis Alimul dalam skala gutman mengatakan bahwa dalam penilaian kuisioner berupa pernyataan itu adalah sebagai berikut: jika responden menjawab pernyataan dengan benar maka akan mendapatkan nilai 1, akan tetapi jika responden menjawab salah maka nilainya 0. Begitu sebaliknya dengan pernyataan negatif jika responden menjawab pilihan salah maka mendapat nilai 1, jika menjawab pilihan benar maka mendapat nilai 0.

Menurut Nursalam (2016) pengetahuan seseorang pengetahuan seseorang dapat di interpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu:

1. Baik : hasil presentasi 76%-100%
2. Cukup : hasil presentasi 56%-75%
3. Kurang : presentasi <56%

Dengan kategori nilai jika di jawab benar oleh responden yaitu:

1. 1 - 7 (Kurang)
2. 8 - 14 (cukup)
3. 15 - 20 (Baik)

2.2. Persalinan

2.2.1. Pengertian Persalinan

Persalinan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang telah cukup bulan atau dapat hidup diluar kandungan melalui jalan lahir atau melalui jalan lain, dengan bantuan atau tanpa bantuan (kekuatan sendiri). Proses ini dimulai dengan adanya kontraksi persalinan sejati, yang ditandai dengan perubahan serviks secara progresif dan diakhiri dengan kelahiran plasenta (Sulistyawati, 2014).

2.2.2. Tanda dan Gejala Persalinan

Menurut Kusnawati (2014), tanda dan gejala persalinan dapat terjadi tiga minggu sebelum persalinan, seperti lightening merupakan sensasi yang bersifat subjektif, terutama pada primigravida dimana fetus mulai bergerak kearah bawah sehingga diafragma berkurang tekanannya, terasa lega saat bernafas dan mudah untuk bernafas dengan dalam. Kadang klien akan mudah makan karena berkurangnya tekanan. Tanda yang lain adalah kontraksi braxton hicks digambarkan sebagai sensasi tarikan diatas tulang pubis. Perubahan serviks menjadi lebih tipis, lembut dan pendek. Hal tersebut terjadi karena kontraksi braxton hicks.

Persalinan dimulai (*in partu*) sejak uterus berkontraksi dan menyebabkan perubahan pada serviks (membuka dan menipis) dan berakhir dengan lahirnya plasenta secara lengkap. Ibu belum in partu jika kontraksi uterus tidak mengakibatkan perubahan serviks. Tanda dan gejala in partu adalah penipisan dan pembukaan serviks, kontraksi uterus yang mengakibatkan perubahan pada

serviks (frekuensi minimal 2 kali dalam 10 menit), cairan lendir bercampur darah (*blood show*) melalui vagina.

2.2.3. Tahapan Persalinan

Menurut Sulistyawati (2014), ada beberapa tahap persalinan, yaitu:

a. **Kala I (pembukaan)**

Pasien dikatakan dalam tahap persalinan ibu primipara, jika sudah terjadi pembukaan serviks dan kontraksi terjadi teratur minimal dua kali dalam 10 menit selama 40 detik. Ibu primipara adalah kala pembukaan yang berlangsung antara pembukaan 0-10 cm (pembukaan lengkap). Proses ini terbagi menjadi dua fase, yaitu fase laten (8 jam) dimana serviks membuka sampai 3 cm dan fase aktif (7 jam) dimana serviks membuka dari 3-10 cm. Kontraksi lebih kuat dan sering terjadi selama fase aktif. Pada permulaan his, kala pembukaan berlangsung tidak begitu kuat sehingga parturient (ibu yang sedang bersalin) rnasih dapat berjalan-jalan. Lamanya ibu primipara untuk primigravida berlangsung 12 jam sedangkan pada multigravida sekitar 8 jam. Berdasarkan Kurve Friedman, diperhitungkan pembukaan primigravida 1 cm per jam dan pembukaan multigravida 2 cm per jam. Dengan perhitungan tersebut maka waktu pembukaan lengkap dapat diperkirakan.

b. **Kala II (Pengeluaran Bayi)**

Kala II ini adalah kala pengeluaran bayi, dimulai dari pembukaan lengkap sampai bayi baru lahir. Uterus dengan kekuatan hisnya ditambah kekuatan meneran akan mendorong bayi hingga lahir. Proses ini biasanya berlangsung 2 jam pada primigravida dan 1 jam pada multigravida. Diagnosis

persalinan kala II ditegakkan dengan melakukan pemeriksaan dalam untuk memastikan pembukaan sudah lengkap dan kepala janin sudah tampak di vulva dengan diameter 5-6 cm.

Gejala utama kala II adalah :

- a) His semakin kuat dengan interval 2-3 menit, dengan durasi 50-100 detik.
 - b) Menjelang akhir kala I, ketuban pecah ditandai dengan pengeluaran cairan secara mendadak.
 - c) Ketuban pecah pada pembukaan mendekati lengkap diikuti keinginan meneran karena tertekannya fleksus frankenhouser.
 - d) Dua kekuatan, yaitu his dan meneran akan mendorong kepala bayi sehingga kepala membuka pintu; subolaiput bertindak sebagai hipomochlion, berturut-turut lahir ubun-ubun besar, dahi, hidung dan muka, serta kepala seluruhnya.
 - e) Kepala lahir seluruhnya dan diikuti oleh putaran paksi luar, yaitu penyesuaian kepala pada punggung.
 - f) Setelah putar paksi luar berlangsung, maka persalinan bayi ditolong.
 - g) Lamanya kala II untuk primigravida 50 menit dan multigravida 30 menit.
 - i) Kala III (Pelepasan Plasenta)
- c. Kala III persalinan
- dimulai setelah lahirnya bayi dan berakhir dengan lahirnya plasenta dan selaput ketuban. Seluruh proses biasanya berlangsung 5-30 menit setelah bayi lahir. Perubahan fisiologis kala III adalah otot uterus menyebabkan berkurangnya rongga uterus secara tiba-tiba setelah lahirnya bayi. Penyusunan

ukuran rongga uterus ini menyebabkan implantasi plasenta karena tempat implantasi menjadi semakin kecil, sedangkan ukuran plasenta tidak berubah. Perubahan psikologis kala III adalah ibu ingin melihat, menyentuh dan memeluk bayi. Kemudian ibu merasa gembira, lega, dan bangga akan dirinya, juga merasa sangat lelah. Memusatkan diri dan kerap bertanya apakah vaginanya perlu dijahit dan menaruh perhatian terhadap plasenta (Marisah dkk, 2013).

d. Kala IV (Observasi)

Kala IV mulai dari lahirnya plasenta selama 1-2 jam. Pada kala IV dilakukan observasi terhadap perdarahan pasca persalinan, paling sering terjadi pada 2 jam pertama.

2.2.4. Faktor - Faktor Persalinan

Menurut Jenny (2013) faktor yang mempengaruhi persalinan antara lain:

a. Passage Jalan Lahir

Jalan lahir terdiri dari panggul ibu, yaitu bagian tulang padat, dasar panggul, vagina, dan introitus (lubang luar vagina. Meskipun jaringan lunak, khususnya lapisan-lapisan otot dasar panggul ikut menunjang keluarnya bayi, tetapi panggul ibu jauh lebih berperan dalam proses persalinan. Janin harus berhasil menyesuaikan dirinya terhadap jalan lahir yang relatif kaku. oleh karena itu ukuran dan bentuk panggul harus ditentukan sebelum persalinan dimulai.

b. Passanger Janin

Passanger atau janin bergerak sepanjang jalan lahir merupakan akibat interaksi beberapa faktor, yaitu ukuran kepala, janin, presentasi, letak, sikap, dan posisi janin. (karena plasenta juga harus melewati jalan lahir, maka plasenta juga

dianggap sebagai bagian dai passanger yang menyertai janin. Namun plasenta jarang menghambat proses persalinan pada kehamilan normal.

c. Power (Kekuatan Mengejan)

Kekuatan terdiri dari kemampuan ibu melakukan kontraksi involunter dan volunteer secara bersamaan untuk mengeluarkan janin dan plasenta dan uterus. Kontraksi involunter disebut juga kekuatan primer, menandai dimulainya persalinan. Apabila serviks berdilatasi, usaha volunter dimulai untuk mendorong, yang disebut kekuatan sekunder, dimana kekuatan ini memperbesar kekuatan kontraksi involunter. Kekuatan primer berasal dari titik pemicu tertentu yang terdapat pada penebalan lapisan otot di segmen uterus bagian atas. Dari titik pemicu, kontraksi dihantar ke uterus bagian bawah dalam bentuk gelombang, diselingi periode istirahat singkat. Kekuatan primer membuat serviks menipis (effacement) dan berdilatasi yang kemudian terjadi penurunan janin.

Effacement serviks adalah pemendekan dan penipisan serviks selama tahap pertama persalinan dan akan terangkat keatas karena adanya pemendekan gabungan otot uterus selama penipisan segmen bawah rahim pada tahap akhir persalinan. Kekuatan sekunder terjadi segera setelah bagian presentasi mencapai dasar panggul, sifat kontraksi berubah yakni bersifat mendorong keluar. Sehingga wanita merasa ingin mengedan. Usaha mendorong kebawah ini disebut kekuatan sekunder. Kekuatan sekunder tidak mempengaruhi dilatasi serviks, tetapi setelah dilatasi serviks lengkap. Kekuatan ini penting untuk mendorong bayi ke luar dari uterus dan vagina. Jika dalam persalinan seorang wanita melakukan usaha mengedan terlalu dini, dilatasi serviks akan terhambat.

d. Posisi Ibu

Posisi ibu mempengaruhi adaptasi anatomi dan fisiologi persalinan. Posisi tegak memberi sejumlah keuntungan. Mengubah posisi membuat rasa letih hilang, member rasa nyaman dan memperbaiki sirkulasi. Posisi tegak meliputi posisi berdiri, berjalan, duduk dan jongkok. Posisi tegak memungkinkan gaya gravitasi membantu penurunan janin. Kontraksi utreus lebih kuat dan efisien untuk membantu penipisan dan dilatasi serviks, sehingga persalinan lebih cepat. Posisi tegak juga menguntungkan curah jantung ibu dalam kondisi normal meningkat selama persalinan seiring kontraksi uterus mengendalikan darah ke anyaman pembuluh darah. Posisi tegak juga membantu mengurangi tekanan pada pembuluh darah ibu dan mencegah kompresi pembuluh darah.

e. Psychology Respons (Respon Psikologi)

Tingkat kecemasan wanita selama bersalin akan meningkat, jika dirinya tidak memahami apa yang terjadi pada dirinya atau yang disampaikan kepadanya. Perilaku dan penampilan wanita serta pasangannya merupakan petunjuk berharga tentang jenis dukungan yang akan diperlukannya. Membantu wanita berpatisipasi sejauh yang diinginkan dalam melahirkan, memenuhi harapan wanita akan hasil akhir persalinannya, membantu wanita menghemat tenaga, mengendalikan rasa nyeri merupakan suatu upaya dukungan dalam mengurangi kecemasan pasien. Dukungan psikologis dari orang- orang terdekat akan membantu memperlancar proses persalinan yang sedang berlangsung. Tindakan mengupayakan rasa nyaman dengan menciptakan suasana yang nyaman dalam kamar bersalin, memberi sentuhan, memberi penenangan nyeri non farmakologi,

memberi analgesi jika diperlukan dan yang paling penting berada disisi pasien adalah bentuk-bentuk dukungan psikologi. Dengan kondisi psikologi yang positif, proses persalinan akan berjalan lebih mudah.

2.3. Pendamping Persalinan

2.3.1. Pengertian Pendamping Persalinan

Menurut Jenny (2013), pendamping persalinan merupakan faktor pendukung dalam lancarnya persalinan, karena efek perasaan wanita terhadap persalinan yang berbeda berkaitan dengan persepsi orang yang mendukung, dari orang terdekat dapat mempengaruhi kecemasan ibu.

Kehadiran seorang pendamping pada saat persalinan dapat menimbulkan efek positif terhadap persalinan sehingga dapat menurunkan angka morbiditas, persalinan yang lebih singkat dan menurunkan persalinan dengan tindakan operasi, selain itu kehadiran seorang pendamping saat persalinan dapat memberikan rasa nyaman, aman, semangat, dukungan emosional, dan dapat membesarkan hati ibu.

Beberapa keuntungan kehadiran pendamping saat ibu melahirkan antara lain:

- a. Berkurangnya kebutuhan analgesia farmakologis dan lebih sedikit epidural.
- b. Berkurangnya kelahiran instrumental.
- c. Berkurangnya bedah caesarea untuk membantu kelahiran.
- d. Skor APGAR <7 lebih sedikit.
- e. Berkurangnya trauma perinatal.

Kehadiran seorang pendamping memungkinkan ibu bersalin untuk memiliki rasa percaya diri lebih besar. Sehingga lebih aktif bertanya secara langsung atau melalui pendamping tersebut.

Pendamping persalinan dapat dilakukan oleh suami, anggota keluarga atau seorang pilihan ibu yang berpengalaman dalam proses persalinan, untuk itu seorang bidan harus menghargai keinginan ibu untuk menghadirkan suami, teman atau saudara yang khusus menemaninya selama proses persalinan. (buku ajar kebidanan ibu bersalin dan BBL,2014)

Pendampingan Suami dalam proses persalinan merupakan bentuk suami menemani ibu bersalin dengan memberikan support baik secara langsung maupun tidak langsung. Suami sebagai orang yang paling sering mendampingi ibu saat bersalin, memiliki pengaruh yang cukup dominan terhadap keberhasilan persalinan yang aman, mengurangi komplikasi pada bayi yang akan dilahirkan, serta akan memudahkan persalinan.

Pendampingan suami adalah suami yang mendampingi atau menemani istri dalam proses persalinan. Manfaat pendampingan suami dalam persalinan ikut bertanggung jawab mempersiapkan kekuatan mental istri dalam menghadapi persalinan, memberikan dorongan kekuatan mental yang ekstra bagi istri, melakukan hal-hal yang dapat mengalihkan perhatian istri selama proses kelahiran sambil ikut membantu mengukur waktu kontraksi, sentuhan suami dengan mengusap punggung istri sangat membantu menjadi titik fokus dan bernafas bersama istri pada saat kontraksi.

Seorang pendamping harus mempersiapkan mental untuk menyiapkan suasana yang menyenangkan bagi ibu bersalin. Dukungan penilaian (*appraisal*) yaitu suami bertindak sebagai sebuah umpan balik, membimbing dan menengahi pemecahan masalah dan sebagai sumber dan validator identitas anggota keluarga diantaranya memberikan support, penghargaan, dan perhatian. Keberadaan Pendamping membawa dampak yang baik pada proses persalinan karena dapat memberikan dukungan semangat dan rasa aman, sebaliknya tanpa adanya pendampingan dengan baik ibu tidak bisa mengekspresikan diri, apa yang ia rasakan terhadap orang yang dirasa dari ibu.

Sehingga dapat disimpulkan pengertian pendampingan suami adalah suatu tindakan suami dalam bentuk menemani atau mendampingi istri dalam proses persalinan untuk memberikan suport ataupun dukungan

2.3.2. Peran Suami Sebagai Pendamping

Peran suami tidak hanya terbatas dalam proses pengambilan keputusan saja, tetapi juga penting dalam memberikan dukungan moral kepada istri sejak kehamilannya diketahui sampai masa persalinan dan nifas. Ternyata keterlibatan suami dalam proses kehamilan dan persalinan sangat berarti bagi perempuan. Dukungan yang berkelanjutan dari seorang pendamping dan tenaga kesehatan merupakan dua faktor penting yang memungkinkan seorang perempuan dalam mengatasi hal-hal selama persalinan. Sudah banyak penelitian tentang kegunaan pendukung kelahiran dan hasilnya sering kali mengejutkan.

Maka akan diuraikan beberapa peran suami dalam proses persalinan adalah sebagai berikut:

1. Pendamping persalinan bisa membantu ibu mengalihkan perhatian dari rasa nyeri yang sudah mulai muncul. Misalnya menemani ibu berjalan-jalan, bercerita atau menonton televisi.
2. Pendamping persalinan bisa membuatkan minuman segar yang nantinya berguna untuk memberi ekstra energi dan mencegah dehidrasi.
3. Pada saat nyeri atau kontraksi timbul, pendamping persalinan bisa mengajak ibu berbicara sambil memberikan pujian bila ibu berhasil melewati setiap kontraksi yang terjadi.
4. Pendamping persalinan bisa membantu ibu untuk mengganti posisi tubuh ketika ibu mulai terlihat stres atau lelah.
5. Pendamping persalinan bisa memberikan pijatan lembut pada punggung kaki atau pundak ibu.
6. Ingatkan ibu untuk rileks diantara kontraksi jika memungkinkan berjalan-jalan bersama ibu di sekitar ruangan rumah sakit atau rumah bersalin.
7. Pendamping persalinan bisa membantu ibu untuk tetap berada pada posisi yang membuat ibu nyaman untuk melahirkan.
8. Pendamping persalinan bisa mengajak ibu berbicara selama kontraksi dan pada saat mengejan serta memijat punggung ibu bila memang ibu menginginkannya.

9. Bila ibu menginginkan, ibu bisa meminta pendamping persalinan menyemprotkan air atau menyeka wajah ibu dengan kain basah untuk menyegarkan ibu kembali.
10. Tetap menghibur dan mendukung ibu dan mengenggam tangan ibu.
11. Membimbing ibu mengedan dan bernapas dan memberitahu setiap kemajuan yang berhubungan dengan proses persalinan.
12. Pendamping persalinan bisa menggendong bayi yang baru lahir dan memberikan kecupan selamat atas keberhasilan ibu melalui seluruh proses persalinan yang melelahkan.
13. Bila ibu tiba-tiba merasa lapar, dan sudah diperbolehkan untuk makan, pendamping persalinan bisa menyuapi makanan untuk ibu.
14. Pendamping bersalin bisa menemani selama ibu menyusui bayi.
15. Pemenuhan kebutuhan nutrisi dan hidrasi.
16. Dukungan emosional.
17. Memberi dorongan spiritual dengan ikut berdoa.

Suami memiliki peran yang sangat besar untuk memberikan dukungan pada ibu selama persalinan. Salah satu peran penting adalah memastikan ibu sampai di rumah sakit dan memberi semangat pada istrinya, menemani istri selama proses persalinan secara tidak langsung mengajarkan suami untuk bisa lebih menghargai dan perhatian pada ibu nantinya karena suami adalah orang yang paling dekat dengan ibu.

Kecenderungan untuk melakukan tindakan dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan. Wanita yang bersalin sebaiknya didampingi oleh orang yang

dipercaya dan yang dapat membuatnya merasa nyaman. Umumnya mereka sebagai pendamping adalah orang-orang yang sudah dekat dengan ibu. Penolong persalinan yang profesional harus mengajak kerjasama dalam dengan pendamping dalam meningkatkan motivasi ibu untuk mengenal tugas suportif dan sekaligus tugas medis, serta mampu melakukannya secara bersama-sama kompeten dan sensitive.

Kehadiran suami atau kerabat dekat, akan membawa ketenangan bagi ibu, sehingga hal ini akan menekan tingkat kecemasan / stressor. Mendampingi istri saat melahirkan juga akan membuat suami semakin menghargai istri dan mengeratkan hubungan batin di antara suami dan istri serta bayi yang baru lahir.

Secara umum kehadiran pendamping sangat diharapkan namun ada juga pendamping persalinan yang tidak diharapkan misalnya : pendamping yang tidak bisa melihat darah, pendamping tidak kuat dalam melihat proses persalinan, pendamping tidak sabar dalam menunggu persalinan, tidak membantu ibu dalam merubah posisi, tidak berbuat apa-apa di saat ibu mengeluh dan tidak memberi dukungan saat ibu bersalin. Untuk hal inilah sebaiknya penolong persalinan memberikan penjelasan agar pendamping persalinan dapat berpartisipasi untuk mencapai proses persalinan yang sehat dan aman.

2.3.3. Manfaat Pendampingan Dalam Persalinan

Manfaat pendampingan persalinan adalah :

1. Kehadiran suami atau kerabat dekat akan membawa ketenangan dan menjauhkan sang ibu dari stress, dan akan membawa pengaruh positif secara psikologis.
2. Seorang pendamping bisa memengaruhi psikis sang ibu dan membawa pengaruh positif secara fisik, sehingga ketika melahirkan tiba, seorang ibu tidak terlalu merasakan sakit secara fisik.
3. Seorang pendamping dapat mengurangi stres dan kecemasan yang dapat mempersulit proses persalinan dan kelahiran.

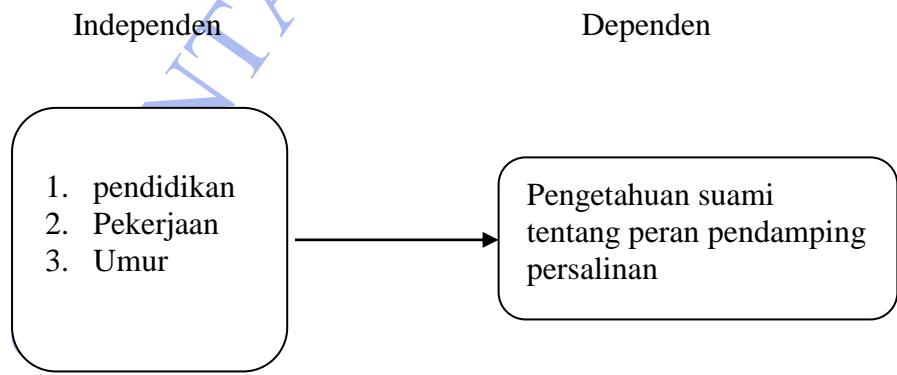
BAB 3

KERANGKA KONSEP

3.1 Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan model konseptual yang berkaitan dengan bagaimana seorang peneliti menyusun teori atau menghubungkan secara logis beberapa faktor yang dianggap penting untuk masalah. Kerangka konsep penelitian dapat berbentuk bagan, model, matematika atau persamaan fungsional yang dilengkapi dengan uraian kualitatif.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka peneliti mengembangkan kerangka konsep peneliti yang berjudul “ Gambaran Pengetahuan Suami Tentang Peran dalam Pendamping Persalinan Di Klinik Eka Sriwahyuni Jl. Anugerah Mataram No.2 pada Tahun 2019” Dapat digambarkan sebagai berikut :



BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu memberikan Gambaran Pengetahuan Suami Tentang Pendamping persalinan Di Klinik Eka Sriwahyuni Pada bulan Januari-Mei Tahun 2019.

4.2 Populasi Dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang akan bersalin di klinik Eka Sriwahyuni Jl. Anugerah Mataram No.2 yang didampingi oleh suami pada bulan Maret-Mei tahun 2019. "Populasi keseluruhan yang didapat oleh Peneliti adalah sebanyak 36 orang.

4.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti adalah *accidental Sampling* dimana setiap ibu bersalin yang ketepatan datang untuk bersalin ke klinik Eka Sriwahyuni Jl. Anugerah Mataram No.2 pada bulan Maret-Mei tahun 2019 dan didampingi oleh suami, dengan jumlah sebanyak 20 responden.

4.3 Defenisi Operasional

Variabel	Defenisi	Indikator	Alat ukur	Skala	Skor
Independent					
Umur	Umur adalah umur responden menurut tahun terakhir.	Pernyataan responden, Kartu Tanda Pengenal (KTP), akte kelahiran dan surat keterangan dan pemerintah setempat.	Kuesioner	Rasio	Dengan kategori : 1 = 20 tahun (Muda) 2=20-35 tahun (Dewasa) 3 = >35 tahun matang)
Pendidikan	Tingkat pendidikan yang pernah diikuti oleh responden secara formal.	Pernyataan responden, ijazah atau Surat Tanda Tamat Belajar (STTB)	Kuesioner	Ordinal	Dengan kategori 1 :pendidikan rendah (SD-SMP) 2: Pendidikan menengah (SMA-SMK) 3: Pendidikan tinggi (D3-S1)
Pekerjaan	Kegiatan yang dilakukan setiap hari oleh responden dan mendapat upah dari pekerjaannya	Kegiatan yang dilakukan setiap hari : 1. Buruh 2. Swasta 3. PNS	Kuesioner	Nominal	Dengan kategori 1 : Buruh 2 : Pegawai swasta 3 : PNS
Dependent Pengetahuan	Kemampuan responden untuk memahami tentang pendamping persalinan	Pernyataan responden tentang pemahaman tentang pendamping persalinan	Kuesioner	Interval	Nilai tertinggi terendah Baik (76%-100%) Cukup (56%-75%) Kurang (<56%)

4.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian alalah alat bantu yang di pilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan data agar lebih mudah dan sistematis (Polit dan beck, 2012). Pengumpulan data dengan kuisioner yang memiliki jawaban lebih banyak dipengaruhi oleh sikap dan harapan-harapan pribadi yang bersifat subyektif, Sehingga hasilnya kurang mewakili secara kualitatif. Instrument dalam penelitian ini dengan menggunakan kuisioner.

Kuisioner yang di buat oleh peneliti sebanyak 20 butir, yang dihitung dengan menggunakan skala gutman dalam buku Azis (2014), dimana jika responden menjawab benar maka akan mendapat nilai 1, jika responden menjawab salah maka akan mendapat nilai 0. Begitu dengan sebaliknya dalam pernyataan negatif, responden yang menjawab salah mendapat nilai 1 dan responden yang menjawab benar akan mendapat nilai 0. Begitu dengan sebaliknya dalam pernyataan negatif.

Dengan persentase:

1. 76% - 100% (Baik)
2. 56% - 75% (cukup)
3. < 56 % (kurang)

Dengan kategori nilai jika di jawab benar oleh responden yaitu:

4. 1 - 7 (Kurang)
5. 8 - 14 (cukup)
6. 15 – 20 (Baik)

4.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

4.5.1. Lokasi

Lokasi penelitian ini yaitu di Klinik Eka Sriwahyuni Jl. Anugerah Mataram No.2 Tahun 2019. Lokasi penelitian ini dipilih karena di klinik tersebut kasus persalinan lebih banyak.

4.5.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari-Mei 2019 di Klinik Eka Sriwahyuni Jl.menteng raya pada tahun 2019.

4.6. Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data

4.6.1. Pengambilan Data

Pada dasarnya, penelitian ini merupakan proses penarikan dari data yang telah dikumpulkan. Tanpa adanya data maka hasil penelitian tidak akan terwujud dan penelitian tidak akan berjalan dengan baik. Maka data dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung diinformasikan pada saat melakukan penyebaran kuisioner.

4.6.2. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data-data yang menyebar pada masing-masing sumber data/subyek penelitian perlu dikumpulkan untuk selanjutnya ditarik kesimpulan. Dalam proses pengumpulan data, terdapat berbagai metode yang lazim digunakan adalah

1. Dokumentasi

Cara pengumpulan data berupa bukti-bukti fisik (tulisan maupun gambar).

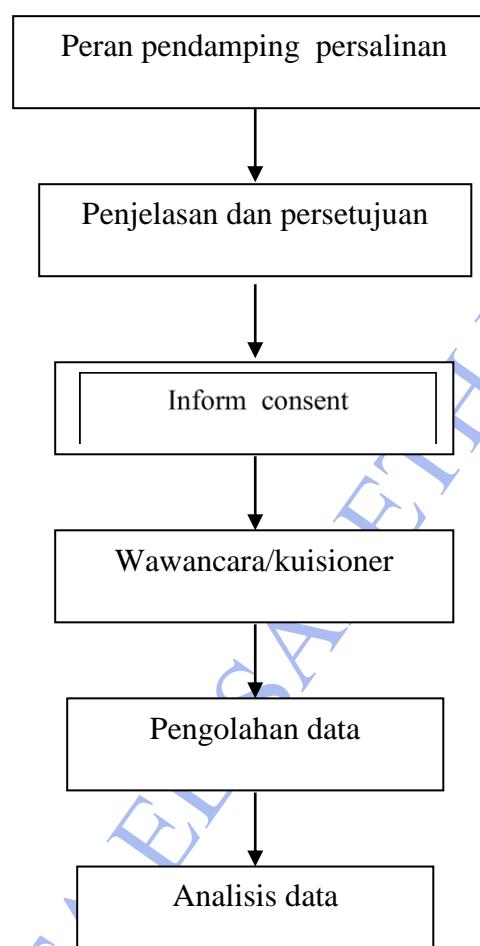
2. Kuesioner

Adaupun pernyataan untuk mengetahui tentang gambaran pengetahuan suami tentang peran pengdamping pesalinan Di klinik Eka Sriwahyuni Jl. Anugerah Mataram No.02 pada tahun 2019.

4.6.3. Uji validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan uji reabilitas pada kuisioner ini sudah dilakukan, dimana peneliti menggunakan kuisioner dari penelitian Fatmawati Imansari dengan judul “Tingkat Pengetahuan, sikap dan Tindakan Ibu Primigravida dan dari Ibu Multigravida tentang Pendampingan Suami dalam Proses Persalinan di Rumah Bersalin Mattiro Baji Tahun 2016.

4.7. Kerangka Operasional



4.8 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian yang dilakukan melalui prosedur bertahap antara lain:

a. Analisis Univariabel

Analisa data univariat dilakukan memperoleh gambaran setiap variabel, distribusi frekuensi berbagai variabel yang diteliti baik variabel dependen dan variabel independen (Grove, 2015). Analisa data ini bertujuan untuk menjelaskan

atau mendeskripsikan karakteristik variabel penelitian, meliputi: Gambaran Pengetahuan Suami Tentang Peran Pendamping Dalam Persalinan.

4.9 Etika Penelitian

Masalah etika yang harus di perhatikan antara lain sebagai berikut:

1. Informed Consent

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara penelitian dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan sebelum penelitian dilakukan. Tujuan informed consent adalah agar subyek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya.

2. Anonymity (Tanpa nama)

Merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subyek penelitian dengan cara tidak mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. Confidentiality (kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti.

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian dan pembahasan tentang Gambaran Pengetahuan Suami Tentang Peran Pendamping Dalam Persalinan Di Klinik Eka Sriwahyuni Jl.Anugerah Mataram No.02 Kec.Medan Denai pada tahun 2019.

5.1. Gambaran Lokasi Penelitian

Klinik Eka Sriwahyuni adalah tempat yang menjadi lokasi penelitian ini. Klinik ini terletak di jalan Anugerah Mataram No.02 Kec.Medan Denai, sarana dan prasarana klinik ini berupa, 1 ruang Tindakan, 1 ruang Bersalin, 2 ruang Nifas VIP dan 2 ruang Nifas Umum. Pelayanan yang diberikan adalah seperti pemeriksaan umum, pemeriksaan kehamilan, Senam Hamil, Hypnobirthing, Bersalin, Nifas, Bayi Baru Lahir, KB, pemeriksaan Gula, Kolesterol, Asam Urat serta menerima pelayanan BPJS bagi ibu bersalin.

Jumlah pasien berobat dilinik ini yaitu berkisar 60 orang setiap bulannya. Untuk pasien ANC atau pemeriksaan ibu hamil biasanya dilakukan pada malam hari, dan jumlah pasien biasanya sekitar 6-8 orang /hari dan untuk per bulan sekitar 80 orang setiap bulannya. Untuk pasien INC, PNC, BBL biasanya setiap bulannya sekitar 20-25 orang, Imunisasi biasanya 60-70 setiap bulan Dan untuk pasien KB berkisar 20 orang setiap bulannya.

Alasan peneliti mengambil tempat ini menjadi lokasi penelitian karena, pasien bersalin di klinik ini tergolong/ banyak yaitu sekitar 20-25 setiap

bulannya. Dan responden yang di dapat oleh peneliti selama melaksakan adalah sebanyak 20 orang.

Di klinik ini sangat menerapkan Asuhan Sayang Ibu yang salah satunya merupakan mengikutsertakan suami dalam proses persalinan.

5.2 Hasil Penelitian

Berdasarkan karakteristik responden berkaitan dengan pengetahuan suami tentang peran pendamping dalam persalinan di klinik Eka Sriwahyuni. Dalam penelitian ini terdapat beberapa karakteristik yang dijabarkan dalam tabel dibawah ini:

5.2.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Tabel 5.2.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Tentang Peran Pendamping Dalam Persalinan Berdasarkan Usia, pendidikan, dan Pekerjaan di Klinik Eka Sriwahyuni Tahun 2019

No	Karakteristik	Jumlah	%
1.	Umur		
	< 20 tahun	0	0,0
	20-35 tahun	14	70. 0
	> 35 tahun	6	30,0
	Jumlah	20	100
2.	Pekerjaan		
	Buruh	0	0.0
	Pegawai Swasta	18	90.0
	PNS	2	10.0
	Jumlah	20	100
3.	Pendidikan		
	SD-SMP	1	5,0
	SMA-STM	14	70.0
	D3-S1	5	25.0
	Jumlah	20	100

Sumber : Hasil Kuesioner diolah, 2019

Tabel 5.2.1 menunjukkan bahwa berdasarkan umur, sebagian besar suami berumur 20-35 Tahun berjumlah 14 orang (70.0%). Dan suami yang ber umur >35 tahun sebanyak 6 orang (30.0%).

Berdasarkan pendidikan, sebagian besar suami yang mendampingi istri saat proses persalinan dengan pendidikan terakhir SMA-STM sebanyak 14 orang (70.0%), Berdasarkan pekerjaan, sebagian besar suami yang memiliki pekerjaan Pegawai swasta sebanyak 18 orang (90.0%) dan suami yang memiliki pekerjaan sebagai PNS sebanyak 2 orang (10.0%). Pendidikan terakhir SD-SMP sebanyak 1 orang (5.0%) dan suami yang pendidikan terakhir D3-S1 sebanyak 5 orang (25.0%).

5.2.2. Distribusi Pengetahuan Responden Tentang Peran pendamping dalam proses persalinan di klinik Eka Sriwahyuni tahun 2019

Tabel 5.2.2. Distribusi Pengetahuan Responden Tentang Peran pendamping dalam proses persalinan di klinik Eka Sriwahyuni Tahun 2019

NO	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	0	0.0
2	Cukup	6	30.0
3	Baik	14	70.0
Jumlah		20	100.0

Dari Tabel 5.2.2 dapat dilihat bahwa lebih banyak responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 14 orang (70.0%), dan lebih sedikit memiliki pengetahuan cukup yaitu 6 orang (30.0%).

5.2.3. Distribusi Pengetahuan Responden Tentang Peran Pendamping Dalam Persalinan Berdasarkan Umur Di Klinik Eka Sriwahyuni Tahun 2019.

Tabel 5.2.3. Distribusi Pengetahuan Responden Tentang Peran Pendamping Dalam Persalinan Berdasarkan Umur Di Klinik Eka Sriwahyuni Tahun 2019.

No	Umur	Tingkat Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang			
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	<20 Tahun	-	-	-	-	-	-	-	-
2	20-35 Tahun	9	45	5	25	0	0	14	70
3	>35 Tahun	5	25	1	5	0	0	6	30
Jumlah		14	70	6	30	0	0	20	100

Dari tabel 5.2.3 dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan suami tentang peran pendamping dalam persalinan berdasarkan usia responden 20-35 Tahun berpengetahuan baik sebanyak 9 orang (45.0%), berpengetahuan cukup sebanyak 5 orang (25.0%).

5.2.4. Distribusi Pengetahuan Suami Tentang Peran Pendamping dalam Persalinan Berdasarkan Pendidikan Di Klinik Eka Sriwahyuni Tahun 2019.

Tabel 5.2.4. Distribusi Pengetahuan Suami Tentang Peran Pendamping dalam Persalinan Berdasarkan Pendidikan Di Klinik Eka Sriwahyuni Tahun 2019.

No	Pendidikan	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang			
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	SD-SMP	0	-	1	5	0	0	1	5
2	SMA -STM	12	60	2	10	0	0	14	70
3	D3-S1	2	10	3	15	0	0	5	25
Jumlah		14	70	6	25	0	0	20	100

Dari tabel 5.2.4 dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan Suami tentang peran pendamping dalam persalinan berdasarkan Pendidikan, jumlah responden berpengetahuan baik dengan pendidikan terakhir SMA-STM sebanyak 12 orang (60%). dan berpengetahuan cukup sebanyak 2 orang (10%).

5.2.5. Distribusi Pengetahuan Suami Tentang Peran Pendamping Dalam Persalinan berdasarkan Pekerjaan Di Klinik Eka Sriwahyuni Tahun 2019.

Tabel 5.2.5. Distribusi Pengetahuan Suami Tentang Peran Pendamping Dalam Persalinan berdasarkan Pekerjaan Di Klinik Eka Sriwahyuni Tahun 2019.

No	Pekerjaan	Tingkat Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang		f	%
1	Buruh	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Pegawai Swasta	13	65	5	25	0	0	18	90
3	PNS	1	5	1	5	0	0	2	10
Jumlah		14	70	6	30	0	0	20	100

Dari tabel 5.2.5 dapat dilihat bahwa pengetahuan Suami tentang Peran Pendamping dalam Persalinan berdasarkan Pekerjaan yang berpengetahuan baik terdapat pada Suami yang bekerja sebagai Pegawai Swasta sebanyak 13 orang (65%), dan yang berpengetahuan cukup sebanyak 5 orang(25%).

5.3. Pembahasan Hasil Penelitian

5.3.1. Pengetahuan Suami Tentang Peran Pendamping Dalam Persalinan

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa tingkat pengetahuan suami tentang peran pendamping dalam persalinan di Klinik Eka Sriwahyuni Tahun 2019 yang berpengetahuan baik sebanyak 14 orang (70%), Berpengetahuan cukup sebanyak 6 orang (30%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aniroh (2014) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Dalam Melakukan Pendampingan Persalinan Kala 1 Fase Aktif” pada suami sebagai responden di Puskesmas Bergas Kabupaten Semarang menunjukan bahwa tingkat pengetahuan suami tentang pendampingan persalinan sebagian dalam kategori baik yaitu berjumlah 29 responden dengan presentase (82,9%), kategori cukup berjumlah 6 (17,1%) sedangkan pengetahuan kurang tidak terdapat responden. Pendidikan dan umur sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang dimana semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuan yang dimiliki, dan semakin matang umur seseorang maka pola pikir pun akan semakin meningkat.

Menurut (Wawan dan Dewi,2018), Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*).

Menurut asumsi peneliti, bahwa sebagian besar responden berpengetahuan baik, hal ini menunjukkan bahwa para suami yang mendampingi istrinya saat bersalin sudah mengetahui peran pendamping yang baik. Hal ini juga dipengaruhi oleh pendidikan si pendamping tersebut, dimana semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin luas dan semakin mudah untuk mendapatkan informasi.

5.3.2. Tingkat Pengetahuan Suami tentang Peran Pendamping Dalam Persalinan Berdasarkan Usia.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa tingkat pengetahuan Suami tentang peran pendamping dalam persalinan berdasarkan umur yang berpengetahuan baik terdapat pada usia 20-35 Tahun sebanyak 9 orang (45%), Berpengetahuan cukup sebanyak 5 orang (25%),

Menurut fitriani (2015), suami yang mempunyai usia yang muda, biasanya tidak mendampingi pada saat istrinya melahirkan, hal ini dikarenakan suami merasa takut dan tidak tega melihat istrinya melahirkan. Kategori umur suami dalam pendamping persalinan < 20 tahun dikategorikan dalam usia muda, 20-35 tahun dapat dikategorikan dalam usia dewasa dan suami yang memiliki usia >35 tahun dikategorikan dalam usia matang/tua yang akan mempengaruhi pelaksanaan pendampingan suami terhadap istri pada saat melahirkan, suami yang mempunyai usia matang (Dewasa) akan berusaha semaksimal mungkin memberikan dukungan pendampingan pada saat istrinya melahirkan, hal ini dikarenakan kematangan usia untuk berusaha mengerti tentang psikologis istri pada saat persalinan.

Menurut asumsi peneliti, bahwa tingkat pengetahuan responden berdasarkan umur 20-35 Tahun mayoritas berpengetahuan baik, hal ini dikarenakan kebanyakan responden yang datang saat mendampingi istrinya saat bersalin kebanyakan di usia 20-35. Dan dipengaruhi oleh kematangan berfikir. Oleh karena itu pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usia sangat berpengaruh positif pada pendamping persalinan karena semakin tua umur

seseorang itu maka semakin banyak pengalaman atau pengetahuan yang ia punya, maka seorang suami semakin paham mendampingi ibu dalam proses persalinan.

5.3.3. Gambaran Pengetahuan Suami tentang Peran Pendamping dalam Persalinan Berdasarkan Pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa Gambaran pengetahuan suami tentang peran pendamping dalam persalinan berdasarkan Pendidikan yang berpengetahuan Cukup terdapat pada responden dengan pendidikan terakhir SD-SMP sebanyak 1 orang (5%), dan responden yang pendidikan terakhir SMA-STM yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 12 orang (60%), dan berpengetahuan cukup sebanyak 2 orang(10%), dan pada responden dengan pendidikan terakhir D3-S1 yang mempunyai pengetahuan yang baik sebanyak 2 orang (10%) dan pengetahuan yang cukup sebanyak 3 (15%).

Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup menurut YB Mantra yang dikutip Notoatmodjo (2018), Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi.

Menurut asumsi peneliti bahwa pendidikan sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Dengan semakin tinggi pendidikan seseorang, maka pengetahuan juga akan semakin luas dan semakin mudah menerima informasi, ide-ide dari orang lain. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa responden yang berpengetahuan baik ada pada suami yang pendidikan terakhir SMA-STM dan bukan perguruan tinggi. Akan tetapi jika disesuaikan dengan teori Responden yang Berpendidikan rendah juga tidak mutlak menjadi patokan seseorang itu mempunyai pengetahuan yang kurang baik. Karena bisa saja seseorang itu memperoleh pengetahuan itu dari sumber informasi seperti; tenaga kesehatan, teman, dan bisa juga dari lingkungan sekitar.

5.3.4. Tingkat Pengetahuan Suami tentang Peran Pendamping Dalam Persalinan Berdasarkan Pekerjaan.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa tingkat pengetahuan suami tentang peran pendamping dalam persalinan berdasarkan Pekerjaan yang berpengetahuan Baik terdapat pada suami yang bekerja sebagai pegawai swasta sebanyak 13 orang (65%), dan yang berpengetahuan cukup sebanyak 5 orang(25%).

Sesuai dengan pendapat Istiarti (2015), yang menyatakan bahwa pekerjaan seseorang dapat dilihat dari segi pendidikan, maka akan mempunyai pekerjaan yang baik dan pengetahuan juga semakin luas.

Menurut asumsi peneliti seseorang yang bekerja sebagai PNS. Akan tetapi pada hasil penelitian ini didapatkan bahwa suami yang bekerja sebagai pegawai swasta yang berpengetahuan baik, dan kebetulan suami yang datang untuk

mendampingi istrinya saat proses persalinan rata-rata denga pekerjaan wira swasta atapun pegawai swasta. Hal ini dikarenakan para responden dapat saling bertukar pikiran dengan sesamanya, dan lebih mempunyai waktu luang bersama masyarakat lain dibandingkan dengan orang yang bekerja sebagai PNS. Yang walau sebenarnya semakin bagus pekerjaan maka semakin baik juga pengetahuan yang dimiliki seseorang.

BAB 6

SIMPULAN DAN SARAN

6.1. Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap suami tentang Perawatan peran pendamping persalinan di mklini Eka Sriwahyuni Tahun 2019 dan pengolahan data yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

6.1.1.Berdasarkan hasil penelitian, bahwa tingkat pengetahuan suami tentang peran pendamping dalam persalinan di klinik Eka Sriwahyuni Tahun 2019 Lebih banyak yang berpengetahuan baik. Karena jika di dilihat dari segi Usia, Pendidikan dan Pekerjaan suami sudah dapat mengerti dan melaksanakan peran pendamping dengan baik. Namun masih perlu untuk lebih ditingkatkan agar semakin memperoleh yang maksimal.

6.1.2.Berdasarkan hasil penelitian, bahwa tingkat pengetahuan suami tentang peran pendamping persalinan berdasarkan umur di Klinik Klinik Eka Sriwahyuni Tahun 2019. Lebih banyak yang berpengetahuan baik pada usia 20-35 tahun. Hal ini dikarenakan oleh suami yang mendampingi istri saat proses persalinan sudah dalam kategori dewasa, artinya pengetahuannya sudah lebih luas.

6.1.3 Berdasarkan hasil penelitian, bahwa tingkat pengetahuan Suami tentang peran pendamping dalam persalinan berdasarkan pendidikan di Klinik Eka Sriwahyuni Tahun 2019. Responden yang berpengetahuan baik terdapat pada responden yang mempunyai pendidikan terakhir SMA-STM (Pendidikan menengah). Hal ini dikarenakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin luas pengetahuan yang dimiliki.

6.1.3. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa tingkat pengetahuan suami tentang Peran pendamping dalam persalinan berdasarkan Pekerjaan di Klinik Eka Sriwahyuni Tahun 2019. Lebih banyak berpengetahuan baik yang bekerja sebagai pegawai swasta. Hal ini dikarenakan oleh seorang suami yang bekerja sebagai pegawai swasta lebih mempunyai banyak waktu luang untuk mencari informasi yang lebih baru.

6.2. Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan

Bagi institusi pendidikan STIKes St. Elisabeth Medan diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan dan informasi di bidang kesehatan, serta dapat dijadikan sebagai tambahan ke perpustakaan dalam rangka pengembangan penelitian selanjutnya.

2. Bagi klinik

Diharapkan melalui penelitian ini Tim klinik agar lebih meningkatkan sarana dan prasarana yang ada pada klinik seperti mengikutsertakan suami dalam senam hamil, yoga, dll. Agar pada saat istrinya melahirkan suami sudah mendampingi dengan baik saat proses persalinan nanti.

3. Bagi Responden

Diharapkan kepada para suami dapat ikut serta dalam kegiatan Senam hamil,yoga atau latihan ibu hamil lainnya yang diadakan di klinik, sehingga Suami dapat lebih mengetahui perannya pada saat proses persalinan istrinya secara maksimal. Sehingga dapat juga mengurangi angka mortalitas pada ibu.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya dengan cakupan sampel yang lebih luas serta variabel yang lebih bervariasi agar didapatkan hasil penelitian yang baru mengenai peran suami dalam mendampingi istri pada saat persalinan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Azis Alimul.(2016). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Jakarta: Salemba Medika
- Agus Riyanto, (2011) , Pengolahan dan Analisis Data Kesehatan, Cetakan ke-1, Penerbit Nuha Medika, Yogjakarta.
- Anggraeni, D. S., & Agustina, E. E. (2014). Pengaruh dukungan suami dalam proses persalinan dengan nyeri persalinan di Rs Bunda arif purwokerto. Bidan Prada: Jurnal Publikasi Kebidanan Akbid YLPP Purwokerto, 5(1).
- Asrinah. (2014) . Asuhan Kebidanan Masa Persalinan. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Asri, Dwi H. (2014) Asuhan Persalinan Normal. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Astuti, dkk. (2015). Asuhan Kebidanan Masa Persalinan.Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bobak, L., Lowdermik, D. L., & Jensen, M. D. (2014) . Keperawatan maternitas.
- Bobak, Irene. (2013) . Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Jakarta : EGC.
- Chapman, v. (2014). Asuhan Kebidanan Persalinan dan Kelahiran. jakarta: buku kedokteran EGC.
- Cholifah, Noor dkk. (2012). Tingkat Pengetahuan Suami Dalam Pendampingan Istri pada Proses Persalinan Di Rumah Bersalin Wilayah Kabupaten Kudus, Jurnal Kebidanan Kabupaten Kudus, September 2012. Online <https://www.google.com> di Akses pada tanggal 29 Februari 2016
- Danang Suyoto, (2012) Statistik Untuk Penelitian kesehatan, Jakarta, cetakan 1, Penerbit Indeks.
- Darsana,W. (2009). “Gambaran pendampingan proses persalinan kala I pada ibu bersalin di ruang V_k”diakses pada 02 maret 2015
- Donsu, Jenita Doli Tine.(2017). Metodologi Penelitian Keperawatan.Yogyakarta : PT. PUSTAKA BARU.
- Fatmawati,imansari. (2016). Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Suami dari Ibu Primigravida dan Multigravida tentang Pendampingan Suami dalam Proses Persalinan di Rumah Bersalin Mattiro Baji. Makassar

Grove, Susan (2015). *Understanding Nursing Research Building An Evidence based practice 6th Edition*. China: Elsevier.

Indrayani, Djami. (2013). *Asuhan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Jakarta :

Jenny, S. (2013) . *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Jakarta : Erlangga

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, (2014) . *Angka Kematian Ibu*. Jakarta. Kemenkes

Kusnawati, Dkk. (2014) . *Askeb II Persalinan*.Yogjakarta: Pustaka Pelajar

Laila, I. N., & Nisa, F.(2014). Pendampingan Suami Terhadap Kelancaran Proses Persalinan di BPM Arifin S Surabaya, 2014. *Jurnal Kebidanan, Online* <http://journal.unusa.ac.id/index>. diakses tanggal, 25 Maret 2017.

Mahdiyah, Dede dan Mochdari.(2012). Hubungan Antara Pendampingan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Prsoses Persalinan Pada Ibu Primipara Di BPS Wilayah Kerja Puskesmas Terminal Banjarmasin, Diakses 07 Maret 2017.

Marisah, Dkk. (2013). *Asuhan Persalinan Normal* . Jakarta : Erlangga

Mukhoirotin, Khusniyah. (2010). Pengaruh Pendampingan Suami Terhadap Kecemasan Ibu Pada Proses Persalinan Kala I (Fase Laten- FaseAktif). website : www.journal.unipdu.ac.id diakses pada tanggal 20 Mei 2014.

Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan praktis*. Ed.4. Jakarta: Salemba Medika

Polit. D. F., & Beck, C. T. (2012). *Nursing research: Generating Assessing evidence for nursing practice 7 ed*. China: the Point.

Primasnia, P. (2017, February). Hubungan Pendampingan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida Dalam Menghadapi Proses Persalinan Kala I Di Rumah Bersalin Kota Ungaran. *In PROSIDING SEMINAR NASIONAL & INTERNASIONAL*.

Rohani, dkk. (2011) . *Asuhan Kebidanan pada Masa Persalinan*. Jakarta : Salemba Medika.

Rohani, r. s. (2014). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Persalinan*. Jakarta: Salemba Medika.

Sulistyawati, Ari. (2014). *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin*. Jakarta : Salemba Medika.

Utara, P. K. (2016). *Angka Kematian Ibu* , p. 19.

Wandini, R., & Wardiyah, A. (2016). Pengaruh Pendampingan Suami Terhadap Lamanya Persalinan Di kala II di ruang Delima RSUD Dr.H.Abdul Moelek Lampung. *Jurnal keperawatan* 6

Wati, Saras Arum Tini. (2010). Hubungan Pendampingan Suami Dengan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *Jurnal kebidanan*, Arum Tini Saras Wati, PKU Muhammadiyah yogyakarta. Online <https://www.google.com>. Diakses pada tanggal 02 Maret 2016

Wawan dan Dewi (2018). Teori & Pengukuran pengetahuan ,sikap dan perilaku, Yogyakarta:Nuha Medika.

LEMBAR INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Umur :

Alamat :

Dengan ini menyatakan setuju dan bersedia dijadikan responden dalam Karya Tulis Ilmiah ini oleh mahasiswa Prodi D-3 Kebidanan STIKes Santa Elisabeth.

Medan, Desember 2019

Mahasiswa Prodi D-III Kebidanan

Klien

(.....)

(.....)

Kuesioner Penelitian

Gambaran Pengetahuan Suami Tentang Peran Pendamping Persalinan

Di klinik Eka Sri Wahyuni

Tahun 2019

1. Identitas responden

Nama : _____

Umur : _____

Pekerjaan : _____

Pendidikan terakhir : _____

Alamat : _____

No. Handphone : _____

2. Pengetahuan suami

Petunjuk pengisian

Berilah tanda benar (v) pada kolom YA apabila pernyataan dianggap benar dan pada kolom TIDAK apabila pernyataan dianggap salah.

No	Pernyataan pengetahuan	Benar	Salah	Skor
1.	Pendamping merupakan keberadaan seorang yang mendampingi atau terlibat langsung sebagai pemandu persalinan.			

2.	Hadirnya suami dalam proses persalinan memberi pengaruh positif <i>terhadap kelancaran persalinan</i>			
3.	Suami memberikan dukungan emosional terhadap ibu.			
4.	Suami tidak harus hadir secara terus-menerus dalam mendampingi ibu selama proses <i>persalinan</i>			
5.	Perubahan psikologis keseluruhan			

STIKes SANTA ELISABETH MEDICAL

	seorang ibu yang sedang mengalami		
	Ibu perlu merasa dicintai oleh suami selama persalinan.		
	Suami perlu memberikan dukungan moral kepada istri.		
8.	Dukungan yang diberikan tidak harus berkelanjutan dari seorang suami dan tenaga kesehatan karena ibu tentu akan mampu dengan sendirinya beradaptasi dengan		
9.	Kehadiran suami memberikan dukungan kepada istrinya agar istrinya merasa nyaman.		
10.	Pendamping persalinan sebaiknya siapa saja yang ingin menjadi pendamping ibu selama dalam proses persalinan.		

Petunjuk pengisian

Berilah *check list* (✓) pada kolom YA apabila pernyataan dianggap benar

dan pada kolom TIDAK apabila pernyataan dianggap salah.

No	Pernyataan tindakan	Ya	Tidak	Skor
1.	Suami memijit punggung dan panggul ibu.			
2.	Suami membantu ibu untuk tetap berada pada posisi yang membuat ibu nyaman untuk melahirkan.			
3.	Suami membantu membimbing ibu mengedan dan bernapas.			
4.	Suami tidak boleh mengajak ibu berbicara selama kontraksi berlangsung dan pada saat mengejan.			
5.	Suami mengingatkan ibu untuk rileks <i>diantara kontraksi</i>			
6.	Suami bisa menemani selama ibu <i>menyusui</i>			
7.	Suami tidak harus selalu berada disamping ibu.			
8.	Suami membantu untuk pemenuhan kebutuhan nutrisi dan hidrasi.			
9.	Suami tidak berwenang untuk membantu ibu dalam berkemih.			
10.	Suami mengumandangkan azan untuk bayi (keluarga muslim).			

Usia * Pengeetahuan Crosstabulation

Count

		Pengeetahuan		Total
		cukup	baik	
Usia	20-35	5	9	14
	>35	1	5	6
Total		6	14	20

Pendidikan * Pengeetahuan Crosstabulation

Count

		Pengeetahuan		Total
		cukup	baik	
Pendidikan	SD-SMP	1	0	1
	SMA-STM	2	12	14
	D3-S1	3	2	5
Total		6	14	20

Pekerjaan * Pengeetahuan Crosstabulation

Count

		Pengeetahuan		Total
		cukup	baik	
Pekerjaan	pegawai Swasta	5	13	18
	PNS	1	1	2
Total		6	14	20